

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja pada usia yang terbilang muda dan sedang mencari jati dirinya memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai *bullying* sesuai dengan pengalaman yang dirasakan ataupun yang mereka lihat. Persepsi menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, maka persepsi terhadap perilaku *bullying* bisa berbeda-beda. Kebanyakan remaja menganggap bahwa perlakuan *bullying* yang terjadi merupakan sebagai interaksi antar teman maupun hal yang biasa terjadi (Butar dan Karnel, 2022).

Persepsi *bullying* umumnya sering disamakan dengan humor, bercanda dan *bullying* seakan-akan tidak memiliki perbedaan sama sekali atau sama saja, sehingga ketika satu pihak melakukan *bullying* maka pelaku akan menganggapnya sebagai hal biasa, hanya bercanda, padahal faktanya korban merasa sudah ter-*bully* (Nubatonis, 2018). Apabila remaja tidak menyadari bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku *bullying* maka pencegahan terhadap terjadinya *bullying* menjadi terhambat.

Persepsi sendiri diartikan sebagai proses pemberian arti terhadap objek pengamatan. Robbins dan Coulter dalam Firmansyah (2022) Persepsi adalah proses yang digunakan individu dalam mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Persepsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan dan juga bagaimana

seseorang itu menyikapi permasalahan tersebut. Menurut Allport dalam Ismail (2018) aspek pada persepsi memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif (pengetahuan), komponen afektif (perasaan) dan komponen konatif (perilaku). Aspek persepsi inilah yang dipakai oleh remaja dalam memahami, memikirkan, dan menilai keadaan sekitar (Kay, 2022).

Mengutip Rigby dalam Kharis (2019:49) *Bullying* merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain, perilaku *bullying* ini dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang oleh sekelompok orang yang kuat dan tidak memiliki tanggung jawab. Khasri (2019) mengatakan pada dasarnya remaja yang menjadi korban tindakan *bullying* ini merupakan orang yang memiliki kekurangan secara ekonomi dan fisik (cacat) yang mudah untuk dijadikan korban *bullying*.

Fenomena *bullying* di Indonesia salah satunya menimpa GDR pada tahun 2022 yang dilansir (www.detik.com). GDR berusia 18 tahun yang mencoba melakukan bunuh diri dengan menceburkan diri kedalam sumur rumahnya. Polisi menyebutkan aksi nekat tersebut dikarenakan GDR malu namanya sering dijadikan bahan rundungan oleh teman-temannya. Keluarga GDR mengungkapkan bahwa GDR sering di-*bully* oleh teman sebayanya, akibat dari perundungan tersebut GDR merasa tidak percaya diri hingga mencoba melakukan bunuh diri. Dilansir oleh (www.detik.com) *Bullying* juga terjadi pada korban berinisial AN (18) yang tewas setelah membakar dirinya sendiri. Menurut keterangan polisi, AN depresi lantaran sering di-*bully* miskin hingga dijauhi oleh temannya.

Maraknya kasus *bullying* yang terjadi kepada remaja, hal ini dibuktikan berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) yang mengatakan bahwa tindakan *bullying* pada tahun 2020 tercatat bahwa di usia remaja 13 tahun hingga 17 tahun menerima perilaku *bullying* (www.feb.umsu.ac.id). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilansir oleh (www.kompasiana.com), selama periode tahun 2016-2020 telah menerima aduan sebanyak 706 anak yang menjadi korban tindakan *bullying*, pada tahun 2016 mencatat sebanyak 122 anak 17,3%, tahun 2017 sebanyak 129 anak 18,3%, tahun 2018 sebanyak 107 anak 15,2%, tahun 2019 sebanyak 46 anak 6,5%, tahun 2020 sebanyak 76 anak 10,8%, dan pada data terbaru di tahun 2022 aduan mengenai tindakan *bullying* yaitu tercatat sebanyak 226 anak 32,0%.

Berdasarkan data di atas yang telah diuraikan selama enam periode tersebut, 10% remaja yang mendapat tindakan *bullying* setiap tahunnya dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2022 hingga mencapai 32% aduan. Tindakan *bullying* memberikan dampak kepada korban seperti kurang merasa nyaman, menarik diri dari lingkungan pergaulannya, timbulnya depresi karena menganggap tidak ada yang bisa menolong dirinya dan lebih parahnya korban melakukan tindakan bunuh diri (Yulianti, dalam Kharis 2019:50).

Desa Soreang merupakan sebuah desa yang berada di Kabupaten Bandung. Jumlah remaja di Desa Soreang dengan usia 10-24 yaitu sebanyak 4.484 remaja. Tahun 2022 sebanyak 169 kasus tindakan *bullying* di Kabupaten Bandung (www.detikjabar). Data di tahun 2022 tepatnya di kecamatan soreang menyebutkan bahwa ada 41 korban yang mengalami kekerasan fisik dan psikis yang diterima oleh

remaja (www.rmoljabar.id). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak PKK menyatakan bahwa tindakan *bullying* memang kerap terjadi di setiap RW, di karenakan setiap RW memiliki tempat perkumpulan bagi remaja salah satu nya pengajian atau pun perkumpulan karang taruna. Hasil yang diperoleh melalui wawancara ini mendapatkan hasil bahwa setidaknya 5 remaja yang mendapatkan tindakan *bullying*. Tindakan yang kerap dilakukan seperti menghina, pemalakan, tawaan dan mendiamkan korban. Kekerasan terhadap remaja tidak bisa dianggap sepele, karena kekerasan yang dialami oleh seorang remaja akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang hingga dewasa. Trauma berat di masa kecil juga sering berdampak ke tindak kriminal dan aksi bunuh diri

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Butar dan Karnel 2022), dengan melakukan penelitian kepada siswa SMK Negeri 3 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, memiliki 421 populasi dan sampel 60 siswa. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa persepsi pelaku *bullying* di SMK Negeri 3 Padang, memberikan gambaran bahwa persepsi pelaku *bullying* yang dilakukan dinilai sebagai humor/candaan ditandai dengan tingginya tingkat humor berada pada perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini memberikan gambaran akan pentingnya peranan guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu guna untuk mereduksi dan mencegah perilaku *bullying*.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Sari dan Muslihah 2020) penelitian ini bertujuan menjelaskan peran guru PAI dan BK dalam menangani kasus *bullying*

yang terjadi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang, faktor penyebab, bentuk, dampak, dan penyelesaian kasus. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian ini terdiri dari guru PAI 2 orang, guru BK 2 orang, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan 2 orang, kepala sekolah 2 orang, dan siswa 20 orang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari dan Muslihah 2020) memperoleh hasil bahwa persepsi guru pendidikan agama Islam menganggap perilaku *bullying* merupakan perilaku tidak bermoral yang dapat merusak kepribadian dan mental siswa. *Bullying* memang sering dianggap sebagai candaan, namun dalam hal ini guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa yang disebut dengan bercanda adalah ketika kedua pihak sama-sama merasa terhibur, apabila salah satu pihak merasa dilukai secara berulang kali maka hal tersebut sudah termasuk kedalam kategori *bullying*. Guru pendidikan agama islam juga beranggapan bahwa kasus *bullying* merupakan sebuah fenomena yang memprihatinkan karena perilaku ini sudah dianggap biasa terjadi sehingga sulit dihilangkan di lingkungan manapun. Perlunya penanaman sikap baik, cara beretika dan tata krama yang baik terhadap sesama dinilai dapat mengurangi perilaku menyimpang tersebut, namun dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang dilakukan dari seluruh pihak, baik siswa, guru, orang tua, maupun masyarakat.

Sementara itu, penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Setyowati, Febriana dan Rachmawati 2022) mengenai gambaran persepsi terhadap perilaku *bullying* pada anak usia sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan

metode pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 74 orang guru di 7 sekolah tingkat Kelurahan Raja Kalimantan Tengah. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner Preconcimei tentang intimidasi dan penganiayaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh oleh (Setyowati, Febriana dan Rachmawati 2022) memperoleh hasil bahwa guru memiliki persepsi baik. Guru mempersepsikan tindakan *bullying* merupakan masalah yang serius. Guru mendukung penerapan kesadaran dan pendidikan terakit *bullying*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wakhid, Andriani, dan Saparwati, M. 2019) penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar di Ungaran. Populasi penelitian ini adalah siswa usia 10-12 tahun di Ungaran, yaitu sebanyak 117 siswa. Hasil yang diperoleh bahwa siswa di usia 10-12 melakukan perilaku *bullying* secara verbal dan berpersepsi bahwa melontarkan kata-kata kasar jika marah, menghina dan menampilkan wajah yang cemberut merupakan hal yang wajar ketika keinginannya tidak dipenuhi teman.

Menurut Wakhid, Andriani, dan Saparwati, M. (2019) hal ini dapat disebabkan karena pada tahap perkembangan ini, anak mulai untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru, mulai mengembangkan rasa percaya diri, serta berusaha mencapai kompetensi penting yang harus dimilikinya, dalam mencapai kompetensi tersebut akan dapat memicu anak untuk melakukan tindakan *bullying*. Maka dari itu pihak yang terlibat baik sekolah, orang tua maupun tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai *bullying* yang terjadi pada anak, serta memberikan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan anak.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti persepsi terhadap *bullying*. Meskipun demikian masih sedikit peneliti yang dilakukan dengan remaja. Peneliti terdahulu lebih banyak melakukan penelitian persepsi terhadap guru dan siswa SD pada *setting* pendidikan sebagai target penelitian. Berdasarkan hasil referensi dan teori yang telah dibahas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Persepsi Remaja terhadap Perilaku *Bullying* di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Persepsi Remaja terhadap Perilaku *Bullying* di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?”. Untuk lebih memahami mengenai permasalahan di atas maka dijabarkan dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana kognisi remaja terhadap perilaku *bullying* di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana afeksi remaja terhadap perilaku *bullying* di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana konasi remaja terhadap perilaku *bullying* di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai “Persepsi Remaja terhadap Perilaku *Bullying* di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung”. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai:

1. Karakteristik responden.
2. Mengetahui gambaran kognisi remaja terhadap perilaku *bullying* di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Soreang.
3. Mengetahui gambaran afeksi remaja terhadap perilaku *bullying* di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Soreang.
4. Mengetahui gambaran konasi remaja terhadap perilaku *bullying* di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Soreang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat:

- 1) Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan pekerjaan sosial, khususnya mengenai remaja.
- 2) Memberikan sumbangan penelitian di perpustakaan ilmu pekerjaan sosial yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk mengkaji dan memperdalam keilmuan mengenai *bullying* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat:

- 1) Memberikan informasi kepada pemerintah dan juga masyarakat sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam memahami persepsi remaja terhadap perilaku *bullying*.
- 2) Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian terkait persepsi remaja terhadap perilaku *bullying*.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan yang relevan dengan penelitian yaitu : teori tentang persepsi, teori tentang *bullying*, teori tentang remaja dan teori yang mendasari tentang Pekerja Sosial dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian terkait persepsi remaja terhadap perilaku *bullying*.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Hasil pada penelitian meliputi karakteristik responden dan sub problematik. Pembahasan meliputi analisa hasil penelitian, analisis masalah, analisa kebutuhan dan analisis sumber terkait persepsi remaja terhadap perilaku *bullying*.

BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan terkait persepsi remaja terhadap perilaku *bullying*.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Memuat mengenai simpulan yang berisi mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Saran yang berisikan mengenai usulan penanganan kasus untuk ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait terkait persepsi remaja terhadap perilaku *bullying*.